



## Peran Perawat dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Imunisasi pada Orang Tua Bayi

Sarifudin Andi Latif<sup>1</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keperawatan dan Profesi Ners, STIKES Amanah Makassar  
[nerssarif19@gmail.com](mailto:nerssarif19@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Immunization is an effort to provide immunity to babies and children by inserting vaccines into the body to make antibodies to prevent certain diseases. Vaccines are materials used to stimulate the formation of anti-substances which are inserted into the body through injections such as BCG, DPT, Hepatitis B, Measles vaccines and by mouth such as polio. The aim of this research is to determine the role of nurses in increasing the importance of immunization for parents of babies. **Method:** This type of research is descriptive research, namely a research method carried out with the main aim of creating a picture or description. The population in this study were parents who had babies in the working area of the Katobengke Community Health Center, with a population of 36. The sample in this study was 46 parents who had babies using a total sampling technique. **Results:** The results of the research showed that 22 (61.1%) respondents said that the role of nurses was good in making efforts to increase the importance of immunization, but 14 (38.9%) respondents said that the role of nurses was still not good in making efforts to increase the importance of immunization. **Conclusion:** it is known that as many as 22 (61.1%) respondents said that the role of nurses was good in making efforts to increase the importance of immunization, but there were 14 (38.9%) respondents who said that the role of nurses was still not good in making efforts to increase the importance of immunization.

**Keywords:** Role of Nurses, Characteristics, and Immunization

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Hepatitis B, Campak dan melalui mulut seperti polio. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran perawat dalam meningkatkan pentingnya imunisasi pada orang tua yang memiliki bayi. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat

gambaran atau deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas katobengke, dengan jumlah populasi 36, Sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang tua yang memiliki bayi dengan menggunakan Teknik sampling total sampling. **Hasil** : hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 22 (61.1%) responden mengatakan peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi, tetapi ada sebanyak 14 (38.9%) responden mengatakan masih kurang baik peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi. **Kesimpulan** : diketahui bahwa sebanyak 22 (61.1%) responden mengatakan peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi, tetapi ada sebanyak 14 (38.9%) responden mengatakan masih kurang baik peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi.

**Kata Kunci** : Peran Perawat, Karakteristik, dan Imunisasi

## **Pendahuluan**

Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan sekitar 42% kematian bayi disebabkan oleh berbagai bentuk infeksi yang sebenarnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Selain itu pada tahun 2018 juga terdapat kurang lebih 20 juta anak di dunia yang tidak memperoleh imunisasi lengkap, terlebih lagi terdapat yang tidak memperoleh imunisasi sama sekali. Sementara itu untuk memperoleh kekebalan imunitas (herd Immunity) diperlukan cakupan imunisasi yang besar (setidaknya 95%) serta menyeluruh. Akan tetapi, disaat ini masih banyak anak Indonesia yang belum memperoleh imunisasi sama sekali sejak lahir (Kemenkes, 2018).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Hepatitis B, Campak dan melalui mulut seperti polio (Hidayat, 2012) dalam (Momomuat et al., 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua membawa anaknya untuk di imunisasi, antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Arifin, 2011) dalam (Momomuat et al., 2014).

Pada kelompok anak balita (12–59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare. Penyebab kematian lain di antaranya pneumonia, kelainan kongenital jantung, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, infeksi parasit, dan lainnya. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk

melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio.(Aswan & Harahap, 2021).

Faktor Peran Perawat puskesmas dalam hal ini petugas imunisasi juga mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan ibu yang mempunyai bayi/balita untuk diimunisasi dengan memberdayakan posyandu, artinya program imunisasi akan tercapai dengan optimal jika masyarakat ikut berpartisipasi terhadap program tersebut, dan partisipasi tersebut terwujud jika masyarakat diberdayakan. Konsep posyandu adalah konsep pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan menyadari akan kebutuhan kesehatan diri dan keluarga. Rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi atau balita diasumsikan karena rendahnya partisipasi ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita untuk diimunisasi, sebagai akibat minimnya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas.(Maulana, 2018).

Mengingat pentingnya imunisasi bagi orang tua bayi, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Peran perawat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya imunisasi bagi orang tua bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Katobengke”

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif untuk mempelajari gambaran peran perawat dalam meningkatkan pentingnya imunisasi bagi orang tua bayi yang dilakukan dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas katobengke, dengan jumlah populasi 36, Sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang tua yang memiliki bayi dengan menggunakan Teknik sampling total sampling

## Hasil Penelitian

### 1.1. Karakteristik Responden

**Tabel. 1.1. Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin Orang Tua	Frekuensi	Persent
Laki-Laki	9	25.0
Perempuan	27	75.0
<b>Total</b>	36	100.0

Berdasarkan karakteristik responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 (75.0%) sedangkan yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 (25.0%).

**Tabel. 1.2. Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi	Persent
SD	10	27.8
SMP	8	22.2
SMA	13	36.1
PT	5	13.9
<b>Total</b>	36	100.0

Berdasarkan karakteristik responden yang berpendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 13 (36.1%) Sedangkan pendidikan yang terendah yaitu perguruan tinggi sebanyak 5 (13.9%).

**Tabel. 1.3. Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frekuensi	Persent
PNS	15	41.7
IRT	14	38.9
Petani	7	19.4
<b>Total</b>	36	100.0

Berdasarkan karakteristik responden dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu PNS sebanyak 15 (41.7%) Sedangkan jenis pekerjaan yang terendah yaitu petani sebanyak 7 (19.4%).

### 1.2. Gambaran Peran Perawat dalam meningkatkan pentingnya imunisasi pada orang tua bayi

**Tabel 1.4. Distribusi Peran Perawat dalam Meningkatkan Pentingnya Imuniasasi**

Peran Perawat	Frekuensi	Persent
Baik	22	61.1
Kurang Baik	14	38.9
<b>Total</b>	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 22 (61.1%) responden mengatakan peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi, tetapi ada sebanyak 14 (38.9%) responden mengatakan masih kurang baik peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi, hal ini dikarenakan orang tua tidak mengetahui pentingnya imunisasi pada bayi dan apa yang harus mereka lakukan untuk mencegah agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit pada bayi.

## **Pembahasan**

### **1.1. Gambaran Peran Perawat dalam meningkatkan pentingnya imunisasi pada orang tua bayi**

Berdasarkan karakteristik responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 (75.0%) sedangkan yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 (25.0%). Berdasarkan karakteristik responden yang berpendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 13 (36.1%) Sedangkan pendidikan yang terendah yaitu perguruan tinggi sebanyak 5 (13.9%). Berdasarkan karakteristik responden dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu PNS sebanyak 15 (41.7%) Sedangkan jenis pekerjaan yang terendah yaitu petani sebanyak 7 (19.4%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 22 (61.1%) responden mengatakan peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi, tetapi ada sebanyak 14 (38.9%) responden mengatakan masih kurang baik peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi, hal ini dikarenakan orang tua tidak mengetahui pentingnya imunisasi pada bayi dan apa yang harus mereka lakukan untuk mencegah agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit pada bayi.

Dalam melaksanakan perawatan Kesehatan Masyarakat, perawat idealnya memiliki 12 peran dan fungsi. Namun karena masih rendahnya tingkat pendidikan yaitu pendidikan D3 bahkan ada yang SPK dari seluruh peran dan fungsi yang harus dilakukan oleh perawat hanya enam saja yang menjadi prioritas (Depkes,2006). Peran tersebut antara lain pemberi asuhan keperawatan, penemu kasus, sebagai pendidik/penyuluh kesehatan, koordinator dan kolaborator, konselor keperawatan, panutan. Peran pemberi asuhan keperawatan bertugas untuk memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan secara langsung kepada klien, keluarga maupun komunitas sesuai dengan kewenangannya. Peran sebagai penemu kasus dapat dilakukan dengan jalan mencari langsung ke masyarakat (active case finding) dan dapat pula didapat tidak langsung yaitu kunjungan pasien ke Puskesmas (Passive Case Finding), Peran sebagai pendidik kesehatan harus mampu mengkaji kebutuhan klien yaitu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, pemulihan kesehatan dari suatu penyakit, menyusun program penyuluhan /pendidik kesehatan baik sehat maupun sakit (Depkes,2006) dalam (Tini Jumairah dkk, 2017).

Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia 1 tahun (0 – 11 bulan) sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga

memandang bahwa orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Hafid et al., 2017)

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Sari, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam (Notoatmodjo, 2012), menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk mengimunisasikan anaknya.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 22 (61.1%) responden mengatakan peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi, tetapi ada sebanyak 14 (38.9%) responden mengatakan masih kurang baik peran perawat sudah baik dalam melakukan upaya meningkatkan pentingnya imunisasi.

Pihak puskesmas diharapkan dapat tetap mempertahankan cakupan imunisasi yang sudah baik serta memberikan informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar di semua wilayah kerja Puskesmas Katobengke secara berkala.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada pihak Puskesmas yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan ijin diadakan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### **Daftar Rujukan**

- Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan Jurnal Peng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa*, 2(2).
- Hafid, W., Martini, S., & Devy, S. R. (2017). FAKTOR DETERMINAN STATUS IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS KONANG DAN GEGER. *JURNAL WIYATA*, 310(6984), 937.
- Kemenkes, R. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB) Kementerian Kesehatan RI.
- Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.
- Momomuat, S., Ismanto, A., & Kundre, R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 112227.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: rineka cipta*.
- Sari, D. N. I. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI DI WILAYAH KERJA

PUSKESMAS BENDO KABUPATEN MAGETAN NASKAH. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 151, 10–17.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.

Tini Jumairah dkk. (2017). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas). *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 182–188.